

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Partisipan yang pertama adalah Tn S, berusia 40 tahun, orang tua tunggal (*single parent*) yang memiliki anak perempuan berusia 11 tahun dengan retardasi mental. Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 01 Februari 2019 didapatkan data bahwa tingkat pendidikan terakhir klien adalah SMA, klien bekerja serabutan dalam kesehariannya klien tinggal bersama orang tuanya. Berdasarkan riwayat penyakit dengan retardasi mental pada keluarga yang lain klien menyatakan tidak ada.

Partisipan yang kedua adalah Ny.T, seorang ibu berusia 37 tahun, tinggal bersama suami dan anaknya dalam satu rumah. Mereka memiliki dua orang anak, anak yang pertama laki-laki berusia 14 tahun dan anak yang kedua perempuan berusia 10 tahun dengan retardasi mental. Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 01 februari 2019 didapatkan data bahwa tingkat pendidikan terakhir klien adalah SMA, klien tidak bekerja, suaminya bekerja sebagai pembuat meja kursi. Berdasarkan riwayat penyakit dengan retardasi mental pada keluarga yang lain klien menyatakan ada .

3.2 Desain Penelitian

Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan

digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2008).

Penelitian tentang pengalaman orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah dua orang tua yang memiliki anak dengan retardasi mental yang pernah diperiksa di puskesmas Jagir dan masih dalam wilayah kerja puskesmas Jagir.

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Di rumah partisipan di wilayah kerja puskesmas Jagir Surabaya

2. Waktu

Pada bulan Februari 2019 dilakukan selama 2x pertemuan

3.2.2 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003). Proses pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ijin dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengadakan penelitian studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Sebagai langkah awal penelitian, maka peneliti akan mendatangi rumah keluarga yang memiliki anak dengan retardasi mental.

Pada pertemuan pertama, peneliti datang kerumah partisipan memperkenalkan diri dan juga menjelaskan rencana dan tujuan dari penelitian ini, kemudian meminta persetujuan dari partisipan dengan memberikan lembar persetujuan (*Inform Consent*) Kemudian partisipan melengkapi data umum (suami dan istri) meliputi nama, umur dan riwayat menderit dari anggota keluarga yang

memiliki anak dengan retardasi mental. Pada pertemuan kedua, peneliti kembali mendatangi rumah partisipan dengan membawa alat perekam *handphone* dan melakukan wawancara dengan merekam semua percakapan dengan partisipan.

Analisis data dengan pendekatan analisis induktif, data diperoleh dari hasil wawancara kepada klien. Dari hasil wawancara tersebut data diolah dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema.

3.3 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis terdiri dari

1. Mengidentifikasi perasaan orang tua saat mengetahui anaknya retardasi mental
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi orang tua dalam merawat anak dengan retardasi mental
3. Usaha yang dilakukan orang tua yang memiliki anak retardasi mental

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pengalaman orang tua selama merawat anak dengan retardasi mental.

3.4 Etika Penelitian

Studi kasus ini menggunakan manusia, maka harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika studi kasus yang harus diperhatikan (Hidayat A.A, 2007). Etika penelitian merupakan penjabaran pencegahan dari pelanggaran prinsip-prinsip etik penelitian. Menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti *informed consent* sebelum melakukan penelitian, *anonymity*

(tanpa nama) pada saat melakukan pengukuran atau pengumpulan data, *confidentiality* (kerahasiaan), dan lainnya.

Pada studi kasus ini memperhatikan masalah etika yang meliputi :

3.4.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi klien)

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.4.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar persetujuan, untuk mengetahui keikutsertaan responden peneliti cukup dengan memberi tanda atau kode pada lembar persetujuan.

3.4.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Dan peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan, oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan dari identitas responden karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian

3.4.4 *Beneficence Dan Non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat bagi keluarga dengan anak retardasi mental. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin di timbulkan.

3.4.5 Keadilan atau *justice*

Prinsip adil pada penelitian diterapkan mulai saat pengumpulan data, pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan akan mendapatkan manfaat yang sama.

